

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Islam adalah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia.¹ Dengan tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah swt.

Dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *’ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, menyeruh datang, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, mendoakan, menangi dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata *da’wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti, Al-Qur’an mengembangkan makna dari kata *da’wah* untuk berbagai perumpamaan.²

Definisi dakwah menurut para ahli diantaranya : menurut Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan. Menurut Syekh Muhammad Al- Rawi

¹Muhammad Al-Bahy, *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*, (Jakarta: kalam Mulia, 1997), h.45.

² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.5.

dakwah adalah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya. Menurut M. Masykur Amin dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).³

Dalam berdakwah diperlukan sebuah ijtihad dalam menanggapi persoalan yang berkembang. Dalam berdakwah membutuhkan usaha ilmiah (ilmu) yang menyangkut teknik, serta strategi. Karena Islam mengingatkan kepada orang-orang berilmu untuk menyampaikan sebuah kebenaran, melanjutkan khithah para rasul.⁴

Salah satu dari unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mitra dakwah. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media diantaranya adalah film. Film merupakan hasil karya yang unik dan menarik, karena di dalam film menuangkan gagasan dalam bentuk visual, dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat. Tetapi dalam pembuatan film harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga pesan moral yang akan disampaikan bisa ditangkap oleh penonton. Di samping itu film juga dianggap sebagai media hiburan. Dengan adanya film, seseorang mendapatkan suasana baru dan berbeda untuk melepaskan diri dari rasa jenuh dalam kehidupan sehari-hari.

³*Ibid*, h.13--15.

⁴M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 94.

Mulanya hanya film bisu yang dikenal orang, berupa pola pendongengan dengan gambar bergerak, berwarna hitam putih, dan tak bersuara. Keterbatasan suara inilah yang membuat film-film bisu lebih berkesan kreatif dan aktornya dituntut mampu mengolah ekspresi dan mimik sebaik isi judul. Hal ini dikarenakan tingkat keberhasilan pesan sampai ke pemirsa ditentukan oleh imajinasi mereka. Film yang lebih mengutamakan unsur gambar ini pernah “meledak” di *Hollywood*. Meski terdapat musik, namun hal itu masih dianggap *improvisasi* saja. Munculnya industri film ini membangkitkan juga kapabilitas produksi industri studio film dan insan perfilman saat itu.⁵

Ketika film bersuara sudah ditemukan, berbondong-bondong studio film. Menginvestasikan “*kocek*” nya untuk modal teknologi suara ini. Penemuan inilah awal dari berakhirnya film bisu, karena animo penonton yang antusias dengan jenis film baru tersebut. Perubahan di awal masa teknologi suara ini menimbulkan masalah yang cukup serius, yakni dunia perfilman belum siap mengantisipasi perubahan tersebut. Alhasil, kala itu banyak film yang tidak bagus dengan kualitas suara bintang film yang tidak indah. Diyakini bahwa film layar lebar tidak dapat dihilangkan dan disinyalir akan tetap bertahan dan berkompetisi pada pengalaman yang tidak dapat diduplikasikan oleh competitor lain.⁶

Film dianggap salah satu media yang tepat dalam menyampaikan sebuah gagasan. Keefektifitasan film sebagai media untuk menyampaikan sebuah

⁵Ilham Prisgunanto, *Praktik Ilmu Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Teraju, 2004), h.234.

⁶*Ibid*, h.236.

gagasan sangatlah mendasar. Hal tersebut didasari oleh unsur yang ada di dalamnya, yaitu unsur yang menuntut audiens untuk berperan aktif dan kritis dengan apa yang disampaikan dan digambarkan dalam sebuah film. Karena apabila audiens tidak kritis terhadap apa yang dimaksudkan dan disampaikan oleh sebuah film, maka audiens akan mudah dipengaruhi. Hal tersebut disebabkan karena esensi dalam sebuah karya film biasanya membawa sejumlah pesan yang berisi tentang gagasan vital kepada publik (*khalauak*), dengan daya pengaruh yang besar.⁷

Sebelumnya film merupakan salah satu bentuk media massa yang dipandang mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat akan hiburan dikala penat menghadapi aktifitas hidup sehari-hari.⁸ Sejak saat itu, pertunjukan film telah menjadi saluran pelarian alias “*eskapisme*” dari masyarakat yang lelah berkerja, terutama di daerah perkotaan. Pada perkembangan selanjutnya, film mulai beralih fungsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan masyarakat tetapi juga menjadi wahana penerangan, edukasi dan transformasi nilai.⁹

Sebagai transformasi nilai, film yang hadir dengan tampilan audiovisual memberikan kesan tersendiri bagi penontonnya, tampilan audiovisual berpengaruh besar terhadap transformasi nilai baru bagi penontonnya. Di tengah

⁷Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.106.

⁸Denis MeQuail, *Teori Komunikasi massa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h.16.

⁹Aep Kusmawan, *komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h.94.

begitu derasnya film-film yang kurang akan nilai agama dalam masyarakat, muncul beberapa film yang sarat dengan nilai dan memberikan kritik sosial.

Film “*Munafik 2*”, merupakan salah satu film yang mengandung nilai-nilai dalam hidup. Film “*Munafik 2*” yang dinaungi rumah produksi skop production ini dibintangi oleh Syamsul Yusof sendiri. Film yang disutradarai Syamsul Yusof ini berkisah tentang Ustadz Adam (Syamsul Yusof), seorang pendakwah Islam yang memiliki kemampuan untuk mengusir gangguan makhluk gaib.

Kesuksesan besar yang diraih film “*Munafik*” (2016) menjadi alasan kuat diproduksi dan dirilisnya film “*Munafik 2*” ke layar lebar. “*Munafik 2*” (2018) yang rilis Agustus lalu berhasil menjadi film dengan pendapatan terbesar sepanjang masa di Malaysia sebanyak RM 40 Juta.

Dikisahkan, meskipun masih terbayang-bayang dan bermimpi buruk tentang kematian Maria, Ustadz Adam mulai melupakan duka yang ia rasakan karena kematian Istrinya (Zulaikha), dan putranya (Amir), dan kembali fokus mensyiarkan Islam dan Tauhid. Seberang sana, disebuah desa yang jauh dari kepadatan penduduk, hidup seorang wanita bernama Sakinah (Maya Karin) bersana anaknya, Aina (Nur Zara Sofia) menemani ayahnya (Imam Malik) yang terbujur di atas dipan.

Entah penyakit apa yang dideritanya. Mereka mendapatkan teror secara fisik dan mental dari Abuja (Nasir Bilal Khan), seorang warga yang mengaku sebagai pemuka agama yang salah menafsirkan nilai-nilai Islam dan memelintir ayat-ayat Al- Qur’an sesuai kepentingan duniawinya.

Kabar tersebut sampai ke telinga Ustadz Adam dan hatinya terpanggil untuk menolong Sakinah. Kedatangannya di kediaman Sakinah justru sangat membangkitkan amarah Abuja dan seluruh pengikutnya. Setelah itu, Abuja pun ikut-ikutan menyerang Ustadz Adam, menggunakan bantuan jin untuk menghancurkannya. Keadaan seketika berubah bagi Adam dan keluarganya setelah ia membantu Sakinah.¹⁰

Dari penjelasan diatas tentang film “**Munafik 2**”, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film “**Munafik 2**” dengan menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthers. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya. Cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konveksi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika.

Film pada umumnya dibangun dengan layak dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang berkerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara.¹¹ Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang “**Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 2 Analisis Semiotika**”

¹⁰Munafik2-wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Munafik_2 Diakses 23 Febuari 2019.

¹¹ Alex Subur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), h.128.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka batasan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam film “**Munafik 2**”?
2. Apa kesan yang termuat dalam film “**Munafik 2**”?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film “**Munafik 2**”.
- b. Untuk mengetahui kesan dakwah apa saja yang termuat dalam film “**Munafik 2**”.

2. Kegunaan penelitian

Adapun dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian dapat berguna untuk :

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat diperluas unutup wawasan keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi Jurnalistik.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik seperti melalui film.
- 2) Sebagai referensi untuk pustaka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- 3) Dapat menambah wawasan mengenai konstruksi pesan film bagi praktisi dibidang jurnalistik dan sebagainya.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memilih beberapa penelitian-penelitian yang hampir sama dengan skripsi ini yakni maksud dan tujuan yang membahas tentang nilai-nilai yang terkandung atau pesan dakwah yang disampaikan dalam film, antara lain yaitu :

Pertama, skripsi oleh Risriyanti mahasiswi dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 2016. Dengan judul penelitian "*Pesan Dakwah Dalam Film Assalammualaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Berthes)*". Hasil penelitian pesan dakwah dalam film "*Assalammualaikum Beijing*" menjelaskan bahwa pesan dakwah tentang Aqidah ialah keimanan kepada Allah yang ditekankan pada kekuasaan dan penciptaan Allah, tentang dosa, sumpah, ikhlas dengan apa yang diberikan oleh Allah. Pesan tersebut peneliti menekankan pada amar ma'ruf nahi munkar.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu penulis sama-sama menjadikan film sebagai subjek penelitian yang terfokuskan pada pesan dakwah dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan melakukan observasi, dokumentasi dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada film "*Assalammualaikum Beijing*" sedangkan peneliti melakukan penelitian pada film "*Munafik 2*".

Kedua, skripsi Zian Nabila mahasiswi dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2018. Dengan judul "*Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Pengabdian Seri Pertama Karya Joko Anwar*". Hasil penelitian Film ini mengandung pesan dakwah dalam bidang aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah berkaitan dengan keimanan yang meliputi anjuran untuk melakukan tawassul dan tahlilan, selain itu kita harus menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah seperti larangan bunuh diri dan larangan untuk berbuat syirik; dalam bidang syariah berkaitan dengan hukum-hukum dan aturan Allah yang meliputi melakukan ibadah shalat dengan tidak meninggalkan shalat, sedangkan dalam bidang akhlak berkaitan dengan perbuatan atau sikap yang baik atau buruk.

Ketiga, Skripsi dari Kurnia mahasiswi program Jurnalistik Universitas Islam negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada tahun 2016 dengan judul "*Propaganda Barat Dalam Film (Analisis Semiotik Film Submission)*". Skripsi ini menjelaskan

bahwasannya terdapat tujuh propaganda hitam, satu propaganda abu-abu, serta satu yang bukan termasuk propaganda.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu penulis sama-sama menjadikan film sebagai subjek penelitian dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Dimana peneliti kali ini menggunakan film *Munafik 2* sebagai objek penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Dakwah

Dakwah Islam dalam berbagai bentuknya telah mengantarkan Islam sebagai agama universal yang mudah dan cepat bisa diterima di berbagai belahan dunia, tidak hanya di Timur Tengah, melainkan Negara-negara Asia, Afrika, Eropa, bahkan Australia dan Amerika. Itu semua adalah karena adanya rutinitas proses dakwah yang dilakukan oleh individu-individu muslim sebagai juru dakwah.¹²

Dakwah merupakan kewajiban individual umat Islam. Itulah sebabnya Islam disebut "agama dakwah". Artinya, agama yang harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Hal itu antara lain diisyaratkan dalam sejumlah ayat Al-Quran diantaranya Qs. Al-Nahl ; 125

¹²Abdurrahman, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008). h.ix.

هَيَّا لِيُوجِدْ لَهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ تَكْسِيلاً لِمَا دُعِ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُوهُ وَسَيَلِبُهُمْ عِنْدَ مَا عَلَّمُوهُ رَبِّكَ إِنَّا حَسَنٌ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Tujuan dakwah merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Dakwah adalah usaha menyakinkan kepada orang lain, jika dakwahnya berupa informasi maka *mad'u* harus memperoleh pengertian atau pemahaman. Dakwah di tujukan pada manusia sementara manusia bukan hanya telinga dan mata saja tetapi makhluk yang berjiwa, berfikir dan merasa, yang bisa menerima dan menolak sesuai dengan persepsinya.¹³

Dalam usaha menyakinkan orang lain. Maka, penyampaian pesan-pesan dakwah harus tepat kepada masyarakat luas. Dalam hal ini dakwah bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yang ada dan bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Media elektronik dan media cetak dipergunakan untuk berkomunikasi dengan massa. Media elektronik meliputi

¹³Aliasian, *Strategi Dakwah Dalam Mengubah Sikap*, (Palembang: Noerfikri Affset, 2016), H.66-70.

media radio, televisi, dan film. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, bulletin, pamphlet, dan lifet.¹⁴

2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media-media. Suatu pesan memiliki dampak yang dapat mempengaruhi pemikiran khalayak pembaca dan pemirsa, karena pesan bisa bersifat bebas dengan adanya suatu etika yang menjadi tanggung jawab pesan itu sendiri. Misalnya pesan yang bersifat edukatif.¹⁵

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain. Baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan.

Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, Syariah

¹⁴Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h.182-183.

¹⁵Muhamad Mufid, *Etika Dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.246.

dan akhlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang diperoleh. Jadi, pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.¹⁶

3. Kesan

Kesan merupakan sesuatu yang terasa, terpikir setelah melihat atau mendengar sesuatu. Dapat dikatakan kesan merupakan pendapat kita tentang sesuatu. Contohnya : kesan terhadap kakak osis adalah kakak sangat baik dan ramah terhadap adik-adik tigrat.

Kesan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata kesan disebut juga yang terasa (terpikir), dan meninggalkan bekas. Dalam bentuknya kesan dijabarkan dalam berkesan yang diartikan dengan menimbulkan kesan dengan contoh perjumpaannya yang pertama dengan gadis itu sangat tidak akan dilupakannya selama hidupnya.

Dijabarkan lagi dalam kata mengesankan yang diartikan dengan meninggalkan kesan, dan menyebabkan kesan.¹⁷

4. Film

Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering juga disebut sebagai sinema. Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *cinema* + *tho* = *phytos*

¹⁶Moch Fahmi Hidayatulloh, *Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Wacana Dalam Film Hijrah Cinta)*, <http://uinsby.ac.id/pdf>, Diakses tanggal 23 Febuari 2019.

¹⁷<https://artikbbi.com/kesan/amp>, Diakses 17 maret 2019.

(Cahaya) + *Graphie* = *grhap* (tulisan, gambar, citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.

Definisi film menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita *seluloid*, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran.

Film pertama kali di pertontonkan untuk khalayak umum dengan membayar, berlangsung di *Grand Café Boulevard de Capucines*, Paris, perancis pada 28 Desember 1895. Peristiwa ini sekaligus menandai lahirnya film dan bioskop di dunia.

Menurut klasifikasi film dibedakan dalam 3 jenis yaitu :

- a. Menurut jenis film : film cerita, dan film non cerita
- b. Menurut cara pembuatan film : Film eksperimental, dan film animasi.
- c. Menurut tema film (genre) : Drama, action, komedi, tragedi dan horror.¹⁸

¹⁸Dolfi Joseph, *Pusat Apresiasi Film Di Yogyakarta*, <http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf>, Diakses 21 febuari 2019.

5. Analisis Semiotika

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.¹⁹

Tanda adalah segala sesuatu warna, isyarat, kedipan mata, objek rumus matematika, dan lain-lain yang mempresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya. Istilah semiotik diperkenalkan oleh Hippocrates (460-377 SM), penemu ilmu media barat seperti ilmu gejala-gejala. Gejala menurut Hippocrates merupakan *semion* (bahasa Yunani) untuk “petunjuk” (*mark*) atau “tanda” (*sign*) fisik.²⁰

Tujuan analisis semiotik antara lain berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, Iklan, Berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut.

Analisis semiotika tidak terlepas dari pemikiran Roland Barthes yang menuskan pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna,

¹⁹Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.265.

²⁰Marcel Danesi, *Pesan Tanda Dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 6.

tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan cultural penggunaanya, interaksi antara konveksi dalam teks dengan konveksi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Dalam semiotika, *denotation* dan *connotation* adalah dua istilah yang menggambarkan hubungan antara *signifier* dan *signified*. Selain itu, *denotation* dan *connotation* juga menggambarkan sebuah perbedaan analisis yang dibuat antara dua jenis *signified* yaitu *denotative signified* dan *connotation signified*. *denotation* dan *connotation* selalu digambarkan dalam istilah *level of representation* atau *level of meaning*. Dalam bukunya yang berjudul *Elements of semiologi* (1964), Roland bartas membedakan *denotation* dan *connotation* dengan merujuk pada pendapat Louis Hjelmslev dengan menggunakan istilah *Order Of Significations*.

Tatanan pertandaan *Order Of Significations* terdiri dari :

a. Denotasi

Makna kamus dari sebuah kata terminology atau objek (*literal meaning of a tern or object*) adalah deskripsi dasar. Denotasi adalah makna sebenarnya yang sesuai dengan makna kamus. Makna denotatif dari “*Big mac*” adalah *Sandwich* yang dibuat oleh McDonalds yang dimakan dengan saus. Denotasi adalah tingkatan

pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan pertanada pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti.

b. Konotasi

Makna-makna cultural yang melekat pada sebuah terminologi (*the cultural meaning that become attached to a term*). Konotasi adalah makna ganda yang lahir dari pengalaman cultural ataupun personal. “*Big Mag*” dari McDonalds di atas dapat mengandung makna denotative bahwa orang Amerika itu identik dengan makanan cepat saji, keseragaman, mekanisasi makanan, kekurangan waktu, tidak tertarik memasak.

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penandaan dan pertanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.²¹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data

²¹Bungin, *Op. Cit.*, h.272-273.

dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat deduktif dan induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²²

Jenis penelitian ini adalah deskriptif seperti yang didefinisikan oleh Jalaluddin Rahmat sebagai metode yang memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.²³

2. Data dan Sumber Penelitian

a. Data primer

Data yang diperoleh dari rekaman video film “Munafik 2” yang kemudian dibagi per scene dan dipilih adegan-adegan sesuai rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian. Dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, penulis menggunakan metode wawancara secara langsung dilakukan secara acak pada penonton film *Munafik 2* dan dipilih lah 7 sampel untuk dimintai kesan dakwah dalam film *Munafik 2*.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen, atau literatur-literatur yang mendukung data primer, yaitu buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian, artikel, internet.

²²Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.13-14.

²³Jalaluddin rahmat, *Metode Penelitian komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.24.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yang saling mendukung satu sama lain, yang diperoleh dari :

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis. Dengan menonton dan mengamati adegan-adegan dan dialog dalam film “**Munafik 2**”. Kemudian, memilih dan menganalisa sesuai model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang mengkaji literature sesuai dengan bahan penelitian yang kemudian dijadikan bahan argumentasi. Seperti buku-buku, artikel, internet dan sebagainya.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian disesuaikan dengan batasan masalah penelitian yang telah ditentukan. Setelah terkumpul dilakukannya analisis data menggunakan teknik analisis Roland Barthes. Roland Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan penandaan, yaitu denotasi dan konotasi yang menghasilkan makna *ekplisit* untuk memahami makna tanda dalam film “Munafik 2” mengenai pesan dakwah.

²⁴Zian Nabila, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Pengabdian Setan Seri Pertama Karya Joko Anwar*, <http://IAINPonorogo.ac.id>, Diakses tanggal 19 februari 2019.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis semiotik, sebagai sarana komunikasi massa dalam penyampaian pesan, dan berbagai unsur di dalamnya dapat dikaji dengan analisis semiotika.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Berisi mengenai landasan teori atau kajian teori yang menjadi referensi utama dalam melaksanakan penelitian ini dan pembahasan tentang judul penelitian. Menerangkan konsep dan pengertian semiotika secara etimologis dan terminologis, pengertian dakwah, dasar-dasar dakwah, hukum dakwah, fungsi dan tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian film, sejarah film, film sebagai media dakwah.

BAB III Deskripsi Tentang Film munafik 2

Pada bab ini berisikan tentang konsep dasar pembuatan film munafik 2, sinopsis film munafik 2, dan terakhir profil sutradara munafik 2.

BAB IV Analisis Semiotik film Munafik 2

Dalam bab ini menjelaskan tentang dari tanda dan simbol yang mempunyai makna terutama pesan dakwah yang terdapat melalui film munafik 2.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini, penulis memberikan kesimpulan tentang apa yang telah diteliti oleh penulis dalam karya ilmiah, serta memberikan saran-saran dan beberapa lampiran yang didapat oleh penulis.